

HUBUNGAN HIGIENITAS VAGINA DENGAN KEJADIAN KANDIDIASIS VAGINALIS PADA PASIEN HIV/AIDS DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG

Vito Mustopa¹, Eka Silvia², Chyntia Giska Aryunisari³, Arief Effendi⁴

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

³Departemen Dermatologi Rumah Sakit Mitra Husada

⁴Departemen Dermatologi Rumah Sakit Urip Sumoharjo

*)Email korespondensi: mustopavito17@gmail.com

Abstract: The Relationship Between Vaginal Hygiene And The Incidence of Vaginal Candidiasis In HIV/AIDS Patients at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, Lampung Province. The most common disease in the female area, especially in HIV/AIDS patients, is vaginal candidiasis or also known as candidiasis vulvovaginalis (KVV), candidiasis is an infection that occurs in the female area caused by the fungus *kandida albicans* (Pramita and Badar, 2019). This disease often occurs in women of productive age. This disease is also a reproductive health disease that is influenced by vaginal hygiene (Puspitorini et al., 2018). to determine the relationship between vaginal hygiene and the incidence of vaginal candidiasis in HIV/AIDS patients. Observational quantitative method using a cross sectional approach by collectig data at one time from patient memdical records at DR. H. Abdul Moeloek Hospital Lampung Province in 2022. 40 samples of HIV/AIDS patients at DR. H. Abdul Moeloek Hospital Lampung Province in 2022, patients with candidiasis vaginalis were 16 people (40%), the age characteristic found in patients with candida were in the age range of 31-35 years, totaling 5 people (31,3%). It was found that most of patients education was high school, totaling 8 people (50,0%). Most of the patients were housewife, totaling 7 people (70,7%). Base on the results of this study using the cisquare correlation test found a relationship between vaginal hygiene and the incidence of Vaginal Candidiasis in HIV/AIDS patients, namely $p=0.00$, as well as a positive correlation coefficient of 0,53 which means it has a relationship with a significant level of relationship There is a relationship between vaginal hygiene and the incidence of vaginal candidiasis in HIV/AIDS patients.
Keywords : AIDS, HIV, Vaginal Candidiasis

Abstrak: Hubungan Higienitas Vagina dengan Kejadian Kandidiasis Vaginalis Pada Pasien HIV/AIDS di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penyakit tersering pada area kewanitaan terutama pada pasien HIV/AIDS adalah Kandidiasis Vaginalis atau disebut juga dengan Kandidiasis Vulvovaginalis (KVV), Kandidiasis adalah infeksi yang terjadi pada area kewanitaan yang disebabkan oleh jamur *kandida albicans* (Pramita dan Badar, 2019). Penyakit ini sering terjadi pada wanita dengan usia produktif. Penyakit ini juga merupakan penyakit kesehatan reproduksi yang dipengaruhi oleh higienitas vagina (Puspitorini et al., 2018). Mengetahui hubungan higienitas vagina dengan kejadian kandidiasis vaginalis pada pasien HIV/AIDS. Metode kuantitatif observasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 pasien. Data dianalisis univariat dan bivariat yaitu dengan menggunakan *Chi Square*. Dari 40 sampel Pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022 didapatkan pasien dengan Knadidiasis Vaginalis berjumlah 16 orang (40%), karakteristik usia yang ditemui pada pasien dengan candida adalah rentang usia 31-35 tahun yang berjumlah 5 orang (31,3%). Didapatkan sebagian besar pendidikan pasien adalah

SMA yaitu berjumlah 8 orang (50,0%). Sebagian besar pasien adalah Ibu Rumah Tangga yang berjumlah 7 orang (70,7%). Berdasarkan hasil paa penelitian ini dengan menggunakan uji korelasi *cisquare* menemukan adanya hubungan antara higienitas vagina dengan kejadian Kandidiasis Vaginalis pada pasien HIV/AIDS, yaitu $P = 0,00$, serta koefisien korelasi positif sebesar 0,53 yang berarti memiliki hubungan dengan tingkat hubungan yang cukup berarti. Terdapat hubungan antara Higienitas Vagina dengan Kejadian Kandidiasis Vaginalis pada Pasien HIV AIDS.

Kata Kunci : AIDS, HIV, Kandidiasis Vaginalis

PENDAHULUAN

Penyakit tersering pada daerah kewanitaan terutama pada pasien HIV/AIDS adalah kandidiasis vaginalis atau disebut juga dengan kandidiasis vulvovaginalis (KVV). Penyakit ini sering terjadi pada wanita dengan usia produktif. Penyakit ini juga merupakan penyakit kesehatan reproduksi yang dapat dipengaruhi oleh higienitas vagina (Puspitorini *et al.*, 2018). Selama kurun waktu 3 tahun terdapat 16 pasien baru KVV pada pasien HIV/AIDS yang datang berobat di Unit Rawat Jalan (URJ) Unit Perawatan Intermediate Penyakit Infeksi (UPIPI) RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Jumlah pasien baru KVV terbanyak didapatkan pada tahun 2011, yaitu sebesar 7 pasien. Pada tahun 2010 jumlah pasien KVV sebanyak 4 pasien, kemudian tahun 2009 terdapat 5 pasien. Penelitian *Van Benthem* dan kawan-kawan tentang insidensi infeksi HIV/AIDS pada wanita di Eropa menunjukkan tingginya kasus KVV sebesar 24/100 5 pasien per tahun (Sari & Murtiastutik, *et al.*, 2012).

Kandidiasis vaginalis juga dapat disebabkan oleh kurang menjaga kebersihan daerah kewanitaan itu sendiri, kemudian bisa juga terjadi karena adanya benda asing yang masuk ke area vagina, penggunaan celana yang tidak menyerap keringat, penyakit diabetes melitus (DM) yang berkaitan dengan keadaan gula darah, serta kadar estrogen yang ada di dalam tubuh (Pramita dan Badar, 2019). Kebersihan pada area vagina dan sekitar vagina serta kelembapan area vagina yang tidak terjaga dengan baik dapat mengakibatkan area vagina banyak berkeringat terutama dibagian lipatan-lipatan di sekitar area kewanitaan. Kondisi ini mempermudah invasi dan kolonisasi dari *candida albicans* tersebut

(Pramita dan Badar, 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) didapatkan bahwa prevalensi dari infeksi saluran reproduksi (ISR) pada remaja di Dunia pada tahun 2012 yaitu: kandidiasis (25% - 50%), vaginosis bakterial (20% - 40%), dan trikomoniasis (5% - 15%). Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian mengenai kesehatan reproduksi pada wanita di dunia, didapatkan hasil bahwa 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan setidaknya satu kali di dalam hidupnya dan 45% wanita di dunia bisa mengalami keputihan dua kali dalam hidupnya atau mungkin bisa lebih (Nuraini *et al.*, 2018).

Di Indonesia jumlah terjadinya infeksi saluran reproduksi (ISR) pada remaja perempuan merupakan risiko infeksi yang tertinggi, yaitu 35-42%. Jumlah kejadian infeksi saluran reproduksi biasanya disebabkan oleh infeksi bakteri, seperti vaginosis bakterial adalah yang paling sering (40-50% dari kasus infeksi vagina), kandidiasis vaginalis yang penyebabnya adalah jamur (80-90%) oleh karena *candida albicans*, trikomoniasis dengan jumlah kejadian 5-20% (Indriani *et al.*, 2018).

Sementara itu, tingkat kejadian kandidiasis vaginalis di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya pada tahun 2017 dengan rentang waktu dari 12 April hingga 11 Juli didapatkan pasien dengan diagnosa kandidiasis vaginalis sebanyak 25 orang atau 10,28% dari total pasien yang berobat di URJ kesehatan kulit dan kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya divisi infeksi menular seksual (Puspitorini *et al.*, 2018). Penelitian di Puskesmas Cipayung bahwa dari 33 wanita atau

sebanyak 75,8% wanita yang telah di periksa di laboratorium di puskesmas cipayung yang memiliki kondisi higienitas vagina yang buruk diperoleh bahwa sebanyak 29 responden tersebut atau (87,9%) mengalami kandidiasis vaginalis (Karo *et al.*, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang), yang digunakan untuk menjelaskan hubungan higienitas vagina dengan kejadian kandidiasis vaginalis pada pasien HIV/AIDS. yaitu dengancara mengumpulkan data pada satu waktu dari rekam medik pasien diRumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019-2021. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dari bulan Februari 2022. Populasi pada penelitian ini adalah Pasien HIV/AIDS yang berkunjung ke RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi

Lampung. Dengan sampel yaitu pasien HIV/AIDS yang berkunjung ke RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung yang termasuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh dari Penelitian yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini didapatkan sebanyak 16 pasien (40%) mengalami kandidiasis vaginalis, karakteristik berdasarakan usia didapatkan rentang usia terbanyak 31-35 tahun sebanyak 5 orang (31%), berdasarakan tingkat pendidikan didapatkan terbanyak SMA sebanyak 8 orang (50,0%), karakteristik berdasarakan indeks massa tubuh sebagian besaar normal sebanyak 11 orang (68,8%), dan didapatkan sebanyak 13 orang yang mengalami kandidiasis vaginalis memiliki higienitas yang buruk. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Kejadian Kandidiasis Vaginalis pada Pasien HIV/AIDS

Kejadian Kandidiasis Vaginalis	N	Persentase (%)
Kandidiasis Vaginalis	16	40,0
Tidak Kandidiasis Vaginalis	24	60,0
Total	40	100,0

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Usia pada Pasien HIV/AIDS dengan Kejadidiasis vaginalis

Usia (Tahun)	N	Persentase (%)
<25	1	6,3
26-30	3	18,8
31-35	5	31,3
36-40	4	25,0
>41	3	18,8
Total	16	100,0

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan pada Pasien HIV/AIDS dengan Kandidiasis Vaginalis

Pendidikan	N	Persentase (%)
SMP	4	25,0
SMA	8	50,0
S1	4	25,0
Total	16	100,0

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan pada Pasien HIV/AIDS dengan Kandidiasis Vaginalis

Pekerjaan	N	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga (IRT)	7	43,8
Pekerja Pabrik	3	18,8
Wiraswasta	6	37,,8
Total	16	100,0

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Indeks Masa Tubuh (IMT) pada Pasien HIV/AIDS dengan Kandidiasis Vaginalis

Indeks Massa Tubuh	N	Persentase (%)
<i>Underweight</i>	4	25,0
<i>Normal</i>	11	68,8
<i>Overweight</i>	1	6,3
Total	16	100,0

Tabel 6. Hubungan Higienitas Vagina dengan Kejadian Kandidiasis Kaginalis pada Pasien HIV/AIDS

Higienitas Vagina	Kelompok				Jumlah	P value
	Kandidiasis Vaginalis		Tidak Kandidiasis Vaginalis			
	N	%	N	%		
Tidak baik	13	81,3	3	12,4	16	40
Baik	3	18,8	21	87,5	24	60
Jumlah	16	100	24	100	40	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pasien HIV/AIDS di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2022 yang terdiagnosa kandidiasis vaginalis sebanyak 16 pasien (40%). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang Korelasi Jumlah CD4 dengan Kejadian Kandidiasis Oral Pada Pasien HIV/AIDS di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatn dari 50 pasien yang datang ke klinik VCT Kanca Sehati RSUD DR. H. Abdul Mooeloek Provinsi Lampung, sebagian besar pasien mengalami kandidiasis yaitu sebanyak 43 orang (86%) dan sebanyak 7 responden (14%) tidak mengalami kandidiasis (Anderson, Pramudo dan Sofro,2017). Imunitas adapatif meliputi mekanisme pertahanan spesifik jamur termasuk penghancuran patogen spesifik secara langsung atau tidak langsung oleh sel T (cell-mediated immunity) dan perlindungan melalui

antibodi spesifik yang diproduksi oelh sel B (imunitas humoral). Kekebalan termediasi sel-T yang tertekan didiuga berkaitan dengan peningkatan kerentanan terhadap kandidiasis vaginalis pada wanita dengan infeksi HIV, transplantasi organ, dibawah terapi glukokortikoid dan kemoterapi kanker (Marsalita N, 2020).

Berdasarkan tabel diatas didapatkan pasien HIV/AIDS di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung yang menderita kandidiasis pada tahun vaginalis paling banyak pada rentang umur 31-35 tahun yaitu sebanyak 5 orang (31%)

Berdasarkan laporan Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA) tahun 2021, ada sekitar 427.201 orang positif HIV, 131.417 orang positif AIDS. Infeksi HIV lebih banyak terjadi pada orang berusia 25 sampai 49 tahun, dengan pravelensi 70,7% dibandingkan dengan orang yang berusia dibawah 25 tahun, dengan

prevalensi 15,7% (DP2P, 2020) (Wiyati, 2019).

Sesuai kepustakaan yang menyatakan bahwa insiden dari kejadian kandidiasis vaginalis sebagian besar dialami oleh wanita yang sudah menikah dengan rentang usia antara 25 sampai 44 tahun. Hal ini terjadi karena kurangnya pencegahan terhadap perilaku seks yang tidak aman yang menjadi faktor penyebab terjadinya penularan HIV dalam jumlah yang besar (Marsalita N, 2020).

Sesuai kepustakaan yang menyatakan Insiden kandidiasis vaginalis sebagian besar dialami oleh wanita yang sudah menikah dengan kelompok usia antara 25 sampai 44 tahun. Hal ini disebabkan karena kurangnya pencegahan penularan HIV pada usia muda yang mungkin lebih banyak melakukan perilaku seks tidak aman yang beresiko terhadap penularan HIV (Schelback N, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Marshalita, N (2020), penderita HIV/AIDS di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2017 sampai 2018 kelompok usia pasien terbanyak adalah rentang usia 25 sampai 49 tahun dengan persentase 70,7%, dari total keseluruhan pasien 50,5% menderita infeksi oportunistik dan yang terbanyak adalah kandidiasis dengan persentase 44,0% (Marshalita N, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Marshalita, N (2020), penderita HIV/AIDS di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2017 sampai 2018 kelompok usia pasien terbanyak adalah rentang usia 25 sampai 49 tahun dengan persentase 70,7%, dari total keseluruhan pasien 50,5% menderita infeksi oportunistik dan yang terbanyak adalah kandidiasis dengan persentase 44,0% (Marshalita N, 2020).

Berdasarkan tabel diatas didapatkan pasien HIV/AIDS di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2022 yang menderita kandidiasis vaginalis terbanyak dengan tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 8 orang (50,0%). Hasil penelitian di Lebanon, pada tahun 2019 tentang *emergence of vulvovaginal candidiasis:*

prevalence, risk factors, and spesies didapatkan responden yang mengalami kandidiasis vaginalis memiliki tingkat pendidikan sekunder yaitu sebanyak 50% hasil ini terkait dengan kurangnya pengetahuan wanita dengan pendidikan yang didapatkan dalam mencegah dan mengurangi risiko kandidiasis vaginalis (Shellbeck, 2020).

pada penelitian yang dilakukan di Poliklinik RS Bhayangkara, Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Nanggalo yang dilakukan mulai dari february hingga juni 2018 didaptnkan lebih dari separuh responden pada pasien yang mengalami kandidiasis vaginalis memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 18 orang (62,1%), pasien dengan riwayat pendidikan terakhir SMP sebanyak 5 orang (17,2%), pasien dengan riwayat pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (17,2%), dan pasien dengan riwayat pendidikan terakhir SD sebanyak 1 orang (3,4%) (Wiyati, 2020).

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan terakhir juga ikut andil pada terjadinya kandidiasis vaginalis pada rsponden terutama pada pasien HIV. Hal ini terkait tentang informasi dan pengetahuan yang mereka miliki terutama tentang bagaimana cara menjaga higienitas diri terutama higienitas area kewanitaan, sehingga hal hal yang mereka lakukan dalam menjaga hienitas dipengaruhi oleh infomasi dan kemampuan dalam mencari informasi terkait higienitas. Seseorang dengan pengetahuan yang lebih banyak dan didukung dengan pola pikir yang sudah dilatih dalam sisitem pendidikan tentu saja akan melakukan perawatan yang sesuai dengan teori yang tepat terkait hal tersebut, akan tetapi pada pasien yang memiliki pengetahuan yang rendah dan pola pikir yang tidak ter asah melalui proses pendidikan tersebut mungkin akan sedikit kesulitan dalam menemukan informasi yang tepat sehingga perlakuan yang dilakukan sering tidak tepat.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan pasien HIV/AIDS di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Tahun 2022 yang menderita kandidiasis vaginalis sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 7 orang (43.8%). Pada penelitian retrospektif di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado periode November – Desember 2013. didapatkan bahwa yang terbanyak menderita Kandidiasis Vulvovaginalis adalah pada IRT yaitu sebanyak 15 orang (50%) penderita, disusul PNS yaitu sebanyak 7 orang (23,33%) penderita, Swasta sebanyak 4 orang (13,33%) penderita, pelajar 2 orang (6,67%) penderita, dan tidak bekerja 2 orang (6,67%) penderita. Hal ini berhubungan dengan kebiasaan dan pekerjaan yang banyak berhubungan dengan air, sehingga mempermudah invasi kandida(Pramudio, 2018).

Sejalan dengan studi retrospektif tentang Karakteristik Kandidiasis Vaginalis di Unit Rawat Jalan (URJ) Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo periode 2020 didapatkan bahwa jumlah ibu rumah tangga dominan jika dibandingkan dengan pekerjaan lain, yaitu sebanyak 43,7% dan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya sebanyak 56,5% . kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa hal ini disebabkan karena ibu rumah tangga memiliki waktu luang untuk berobat saat jam kerja lebih banyak dibandingkan wanita yang bekerja atau pelajar/mahasiswa, hal ini yang menyebabkan ibu rumah tangga lebih sering ditemukan pada kasus Kandidiasis Vaginalis.

Berdasarkan tabel diatas pasien HIV/AIDS di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2022 yang menderita kandidiasis vaginalis sebagian besar memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) normal (IMT=18.0-25.0KG/M²) yaitu sebanyak 26 orang (68.8%). Hasil penelitian di Columbia, Amerika Serikat pada tahun 2019, dari 812 pasien HIV yang menjalani rawat jalan, 93 orang (11,45%) mengalami malnutrisi yang dikelompokkan dalam malnutrisi ringan sebanyak 23 pasien (2,83%), pasien yang mengalami malnutrisi sedang sebanyak 55 pasien (6,75%), dan pasien yang mengalami malnutrisi berat

sebanyak 15 pasien (1,85%) (Thimmapuram *et al.*, 2019).

Status pasien HIV merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penanganan pasien karena berkaitan dengan kualitas hidup dan progresivitas penyakit, status gizi yang buruk pada pasien HIV/AIDS disebabkan karena asupan gizi yang tidak mencukupi kebutuhan tubuh untuk laju metabolisme, perubahan mekanisme kerja traktus digestivus, interaksi obat dengan zat gizi. Keadaan malnutrisi ini dapat menyebabkan turunnya imunitas, meningkatkan resiko untuk terkena infeksi oportunistik, dan mempengaruhi absorpsi obat ARV. Oleh karena itu, status gizi yang buruk pada pasien HIV dapat mempercepat progresivitas penyakit menjadi AIDS (Anderson, Pramudo dan Sofro, 2017) Saat ini belum ada penelitian lainnya yang menjelaskan tentang status indeks massa tubuh pasien HIV/AIDS di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Pada hasil penelitian ini 68,8% pasien HIV memiliki IMT yang normal. Berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya terkait karakteristik pasien HIV dengan kandidiasis.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan pasien HIV/AIDS di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung yang mengalami kandidiasis vaginalis sebagian besar memiliki higienitas vagina yang buruk yaitu sebanyak 13 orang (81.3%). Sementara itu, pada pasien HIV/AIDS yang tidak mengalami kandidiasis vaginalis jumlah pasien yang memiliki tingkat higienitas vagina yang buruk sebanyak 3 orang (12.5%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Higienitas Vagina, Kadar Gula Darah dan Kadar Hormon Esterogen dengan Kejadian Kandidiasis Vaginalis di kota Padang menunjukkan hasil bahwa pada kelompok kandidiasis vaginalis persentase responden dengan higienitas tidak baik yaitu 82,8% lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang tidak mengalami kandidiasis vaginalis yaitu 31%. Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa terdapat hubungan antara higienitas vagina dan dengan

kejadian kandidiasis vaginalis ($p= 0,00$) dengan nilai OR 11,37 artinya wanita dengan higienitas vagina yang tidak baik memiliki peluang 11,37 kali untuk mengalami kandidiasis vaginalis dibandingkan yang memiliki higienitas baik.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene dengan kejadian keputihan pada Mahasiswa di Asrama Putri PSIK UNITRI Malang didapatkan hasil analisis Spearman Rank didapatkan nilai Sig= 0,001 ($\alpha \leq 0,05$), artinya ada hubungan vaginal hygiene dengan kejadian kandidiasis vaginalis pada mahasisiwi di asrama putri PSIK UNITRI Malang dengan nilai korelasi -0,760.5.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia pasien HIV/AIDS dengan Kandidiasis Vaginalis di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2022 sebagian besar pada rentang usia 31-35 yaitu sebanyak 5 orang (31.0%). karakteristik pendidikan pasien HIV/AIDS dengan Kandidiasis Vaginalis di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2022 sebagian besar memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 8 orang (50.0%). karakteristik Pekerjaan pasien HIV/AIDS dengan Kandidiasis Vaginalis di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2022 sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 7 orang (43.8%). Karakteristik Indeks Massa Tubuh (IMT) pasien HIV/AIDS dengan kandidiasis Vaginalis di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2022 sebagian besar memiliki IMT normal yaitu sebanyak 11 orang (68.8%). Terdapat hubungan antara higienitas vagina dengan kejadian kandidiasis vaginalis pada pasien HIV/AIDS di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Arfiputri, Serebrina,D., Hidayati, Afif,N., Handayani, Syamsriyaningsih, et al. (2018) '*Risk Factors of*

Vulvovaginal Candidiasis in Dermato-venereology Outpatients Clinic of Soetomo General Hospital , Surabaya , Indonesia Faculty of Medicine , Universitas Airlangga , Surabaya , Indonesia; 2 Department of dermato-venerology', African Journal of Infectious Diseases, 12(1), pp. 90-94.

- Anderson, K., Pramudo, S.G. and Sofro, M.A.. (2017) '*Hubungan Status Gizi dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS di Semarang', Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*'
- Daelene, M. (2017) '*Profil Penderita Kandidiasis Vulvovaginal Pada Pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pancurbatu', pp. 4-16.*
- Desember,P., Kapantow,M., dan Kandou,R. (2015) '*Profil Kandidiasis Vulvovaginalis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP PROF. Dr. R. D. Kandou Manado, 3, pp. 2-6.*
- Ghaddar. Nahed,R., Ali,E., Ghassan,I., and Jose,N. al. (2019) '*Emergence of Vulvovaginal Candidiasis among Lebanese Pregnant Women: Prevalence , Risk Factors , and Species Distribution', 2019.*
- Harminarti, N. (2021) '*Aspek Klinis dan Diagnosis Kandidiasis Vulvovaginal', Jurnal Ilmu Kedokteran, 14(2), p. 65.*
- Harnindya, D., dan Agusni, I., ' *Studi Retrospektif: Diagnosis dan Penatalaksanaan Kandidiasis Vulvovaginalis.*
- Indriani, S., Suharti, N. dan Almurdi, A. (2018) '*Hubungan Higienitas Vagina, Kadar Gula Darah dan Kadar Hormon Estrogen dengan Kejadian Kandidiasis Vaginalis', Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 18(3), p. 601.*
- Karo,M., Cahyati,N., Simanjuntak,R., Haryo,R., dan Setiarto,. (2019) '*Hubungan Kebersihan Vulva dengan Genesis Kandidiasis Vulvavaginalis Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Cipayung',*

- Jurnal Kesehatan Reproduksi, 10(2), pp. 111–116.
- M Lema, V. (2017) 'Recurrent Vulvo-Vaginal Candidiasis: Diagnostic and Management Challenges in a Developing Country Context', *Obstetrics & Gynecology International Journal*, 7(5). .
- Menstruasi, S., Remaja, P. and Literature, P. (2021) 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri: Literature Review Esthi Nur Hamidah* 1 , Friska Realita 1 , Meilia Rahmawati Kusumaningsih 1 1', 10, pp. 258–265.
- Merati, Tuti Parwati dan Djauzi, Samsuridjal. (2017). *Respon Imun Infeksi HIV*. Dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam edisi VI. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta
- Marshalita, N. (2020) .Gambaran Karakteristik Paiwn HIV/AIDS di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Periode Oktober 2017-Oktober 2018. JIMKI
- Moreira, D. and Paula, C.R. (2006) 'Vulvovaginal candidiasis', *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 92(3), pp. 266–267.
- Notoatmodjo,S. (2018) ' Metodologi Penelitian Kesehatan', Jakarta Rineka Cipta
- Nuraini, S., Herliani,Y., Mulyani,N., dan Tajmiati,A.,. (2018) 'Mini Review: Prevalensi Vulvovaginitis di Indonesia', *Jurnal Kesehatan Tasikmalaya* 1(3), PP.7-12.
- Nursalam,. (2013). 'Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Pramita, D. dan Badar, M. (2019) 'Hubungan Hygienitas Vagina Dengan Kejadian Candidiasis Vaginalis Pada Remaja Di Puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam Tahun 2018', *Jurnal STIKes Mitra Bunda Persada Batam*,1(1),pp.58–64..
- Puspitorini,D., Astari,L., Widya,Y., Anggraeni,S., Ervianti,E., Rosa,C., et al. (2018) 'Faktor Risiko Kandidiasis Vulvovaginalis (KVV) (Risk Factor of Vulvovaginal Candidiasis [VVC])', *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin – Periodical of Dermatology and Venereology*, 30(03), pp. 193–200.
- Rosati, D., Bruno,M., Jaeger,M., Ten,O., Jaap,N., and Mihai,G. (2020) 'Recurrent vulvovaginal candidiasis: An immunological perspective', *Microorganisms*, 8(2), pp. 1–14.
- Saktina, P. uli and Satriyasa, B. komang (2017) 'karakteristik penderita AIDS dan infeksi oportunistik di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar periode juli 2013 sampai juni 2014', 6(3), pp. 1–6.
- Sari, D.K. dan Murtiastutik, D. (2011) 'Studi Retrospektif: Kandidiasis Vulvovaginalis pada Pasien *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) (*Retrospective Study: Candidiasis Vulvovaginalis in Human Immunodeficiency Virus (HIV) and Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) Infection Patient*)', pp. 197–203.
- Sijid, S.A., Zulkarnain, Z. dan Amanda, S.S. (2021) 'Infeksi Candidiasis Vulvovaginalis Pada Mukosa Vagina Yang Disebabkan Oleh *Candida* sp. (Review)', *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 15(1), p.
- Talapko, J., Juzbaši, M. and Matijevi, T. (2021) '*Candida albicans* – The Virulence Factors and Clinical Manifestations of Infection'.
- Thimmapuram, R. et al. (2019) '*Correlation of Nutrition with Immune Status in Human Immunodeficiency Virus Outpatients*', *Missouri medicine*, 116(4),pp. 336–339.
- Widjaja, E., Singgih,R., Obstein,D., dan Cimatean,R., (2021) 'Vulvitis:

- Gambaran Klinis , Etiologi dan Pilihan Pengobatan (Tinjauan literatur)', (November), pp. 79-87.
- Wiyati, T.G.K. (2019) 'Hubungan Antara Lama Terdiagnosa Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids Di Yayasan Victory Plus Tahun 2019',